

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Media cetak merupakan saluran informasi masyarakat yang disampaikan secara tertulis. Media cetak mempunyai karakter yang khas, berita yang jelas, lengkap, dan dijelaskan secara terperinci juga detail menjadi nilai lebih dari media cetak, salah satunya adalah majalah. Majalah sebuah media publikasi atau terbitan secara berkala misalnya mingguan, dwimingguan, atau bulanan. Seiring perkembangan teknologi, saat ini majalah memiliki versi digital atau elektronik yang dapat diakses dengan komputer atau ponsel cerdas.

Di Indonesia memiliki jenis majalah yang beragam, seperti majalah anak, majalah olahraga dan hobi, majalah kesehatan, dan masih banyak lagi. Bahkan adapula majalah berbahasa Mandarin yang dijual di Indonesia, salah satu majalah Mandarin adalah *Dajia Jiankang*, yang menurut website *Dajia Jiankang* merupakan media publikasi Malaysia terbaik tentang perawatan kesehatan dan pengayaan hidup. Majalah ini berfokus pada kesehatan, meliputi pengobatan barat, pengobatan tradisional Tiongkok dan pengobatan alami lainnya. Majalah *Dajia Jiankang* juga telah diorganisir dalam *International Health Fair* yang berperingkat tinggi secara berurutan selama sepuluh tahun dan *Dajia Jiankang* merupakan satu-satunya majalah yang telah melakukan kegiatan semacam itu. *Dajia Jiankang* adalah satu-satunya majalah kesehatan berbahasa Mandarin yang diizinkan untuk dijual di Singapura dan juga tersedia di negara-negara Asia Tenggara lainnya seperti Brunei dan Indonesia. Kini *Dajia Jiankang* memiliki versi digital atau elektronik yang dapat diakses secara online. Masyarakat Indonesia dapat memiliki minat untuk membaca majalah berbahasa Mandarin, selain untuk mencari sumber informasi tetapi juga karena ilmu kesehatan di Tiongkok sangat dikenal oleh dunia, biasanya disebut *Traditional Chinese Medicine* atau TCM.

Ketertarikan masyarakat Indonesia untuk membaca majalah berbahasa Mandarin, memungkinkan timbul sebuah kesulitan dan hambatan dalam memahami setiap

kalimat dalam majalah, karena adanya bahasa ibu atau bahasa pertama yang digunakan sehari-hari oleh masyarakat Indonesia. Kadang pembaca majalah berbahasa asingpun melakukan kesalahan untuk mengartikan maksud dari setiap kalimat yang ada dalam majalah. Maka dari itu, penulis memiliki ketertarikan untuk melakukan penelitian dengan menganalisis kalimat yang ada dalam majalah, khususnya kalimat imperatif dalam majalah kesehatan.

Bagi penulis menganalisis kalimat imperatif sebagai bahan penelitian, karena kalimat imperatif memiliki makna mengarahkan khalayak untuk melakukan sesuatu baik dalam hal mengarahkan, melarang, memerintah dan sebagainya, sehingga apabila pembaca tidak memahami setiap kalimat-kalimat tersebut, memungkinkan akan terjadi kesalahan dalam melakukan dan mengerjakan apa yang telah diperintahkan ataupun melakukan hal yang dianjurkan dalam kalimat imperatif tersebut.

Untuk membandingkan setiap kalimat imperatif, dalam penelitian ini penulis akan menggunakan dua buah majalah, yaitu majalah *Dajia Jiankang* untuk majalah berbahasa Mandarin dan majalah *Healthy Times* Indonesia untuk majalah berbahasa Indonesia. Penulis memilih kedua kedua buah majalah tersebut untuk dijadikan bahan data, karena di dalamnya memiliki banyak kalimat imperatif yang dapat dianalisis.

Berikut adalah salah satu contoh kalimat imperatif bahasa Mandarin yang diambil dalam majalah *Dajia Jiankang* (Januari 2016) :

Contoh:

夜间难受勿“扛”。

yèjiān nánshòu wù “káng”.

Berikut juga merupakan salah satu contoh kalimat imperatif bahasa Indonesia yang di ambil dalam majalah *Healthy Times* Indonesia (Januari-Maret 2014) :

Contoh :

Jangan ambil resiko dengan mencoba beragam merek perawatan bayi.

Dalam contoh diatas, kedua kalimat imperatif tersebut merupakan kalimat imperatif larangan (禁止句) dalam bahasa Mandarin yang memiliki kata penanda kalimat imperatif larangan yaitu ditandai pada kata “勿” yang memiliki arti “jangan”,

dan dalam bahasa Indonesia contoh kalimat diatas juga merupakan kalimat larangan yang ditandai oleh kata “jangan”. Namun, kalimat imperatif larangan (禁止句) dalam bahasa Mandarin memiliki kata larangan selain “勿”, seperti “别” yang memiliki arti sama dalam bahasa Indonesia yaitu “jangan”. Namun, dalam bahasa Indonesia kalimat imperatif larangan biasanya ditambah dengan imbuhan, yaitu “jangan-*lah*”.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan pemaparan latar belakang masalah di atas, penulis menggali beberapa rumusan masalah sebagai berikut :

1. Bagaimana penggunaan kalimat imperatif di dalam majalah kesehatan berbahasa Mandarin *Dajia Jiankang* dan majalah kesehatan berbahasa Indonesia *Healthy Times* Indonesia?
2. Faktor apa saja yang menyebabkan perbedaan pembentukan kalimat imperatif dalam bahasa Mandarin dan bahasa Indonesia?

1.3 Tujuan penelitian

Dilihat dari beberapa rumusan masalah yang telah diungkapkan oleh penulis, maka dalam penelitian ini penulis memiliki tujuan :

1. Membandingkan penggunaan kalimat imperatif bahasa Mandarin dalam majalah *Dajia Jiankang* dan kalimat imperatif bahasa Indonesia dalam majalah *Healthy Times* Indonesia.
2. Mengidentifikasi faktor-faktor penyebab munculnya perbedaan kalimat imperatif bahasa Mandarin dalam majalah *Dajia Jiankang* dan kalimat imperatif bahasa Indonesia dalam majalah *Healthy Times* Indonesia.

1.4 Manfaat penelitian

Dalam melakukan penelitian ini, penulis berharap dapat memberikan kontribusi berupa:

1. Menambah pemahaman dan pengetahuan tentang penggunaan kalimat imperatif bahasa Mandarin dengan bahasa Indonesia.

2. Meningkatkan pemahaman pembelajar bahasa Mandarin dengan memberikan gambaran persamaan dan perbedaan untuk diterapkan dalam bidang pengajaran ataupun penerjemahan.

1.5 Metodologi Penelitian

Penelitian ini merupakan penelitian gabungan (*mix methods*) adalah pendekatan penelitian mengkombinasikan atau menggabungkan dua metode penelitian secara sekaligus, yaitu metode penelitian kualitatif dan metode penelitian kuantitatif. Metode penelitian gabungan ini juga disebut metode penelitian kombinasi yaitu menggunakan metode penelitian kualitatif dan metode penelitian kuantitatif secara bersamaan yang dilakukan dalam suatu kegiatan penelitian, sehingga akan memperoleh data yang lebih komprehensif, valid, reliabel dan objektif (Sugiyono, 2011: 18). Menurut Creswell (2009) metode penelitian gabungan lebih memberikan pemahaman terbaik dibandingkan hanya dengan satu metode.

Dalam penelitian ini, penulis akan mengumpulkan data kualitatif terlebih dahulu dan dilanjutkan data kuantitatif. Data kuantitatif tidak terlalu ditekankan dalam penelitian ini karena hanya untuk memperkuat hasil perhitungan kata penanda yang digunakan dan selanjutnya data kualitatif merupakan data yang menjelaskan data kuantitatif secara terperinci.

Penulis juga melakukan cara studi literatur yaitu data yang penulis dapatkan melalui buku, jurnal ataupun makalah mengenai kalimat imperatif bahasa Indonesia dan bahasa Mandarin, tata bahasa Indonesia dan tata bahasa Mandarin dan sebagainya. Selanjutnya penulis akan mengklasifikasikan data sesuai dengan jenis kalimat imperatifnya, dan membuang data yang tidak diperlukan. Langkah selanjutnya, penulis akan menyajikan data dalam bentuk tabel untuk mempermudah menganalisis dan menarik kesimpulan penggunaan kalimat imperatif dan perbedaan kalimat imperatif bahasa Indonesia dan bahasa Mandarin. Setelah menganalisis data, terdapat kata penanda kalimat imperatif dalam kedua majalah dan akan dilakukan penghitungan dari yang paling sering digunakan, hingga yang paling jarang

digunakan. Terakhir, penulis akan menarik kesimpulan yang akan menjawab rumusan yang ditunjukkan.

1.6 Batasan Masalah

Pada penelitian ini, penulis akan menggunakan dua buah majalah, yaitu majalah berbahasa Mandarin dan majalah berbahasa Indonesia. Kedua buah majalah ini, merupakan majalah kesehatan yang diambil sebagai data dalam penelitian ini. Penulis menggunakan majalah berbahasa Mandarin *Dajia Jiankang* dan majalah berbahasa *Healthy Times* Indonesia. Alasan penulis memilih majalah *Dajia Jiankang*, karena majalah ini majalah yang berfokus pada kesehatan. Majalah inipun merupakan majalah yang mendapat izin untuk didistribusikan di negara-negara Asia, termasuk Indonesia. Alasan penulis memilih majalah *Healthy Times* Indonesia sebagai majalah berbahasa Indonesia, karena majalah ini berfokus pada kesehatan, baik untuk kaum wanita atau kaum pria. Kedua majalah yang penulis pilih sebagai data penelitian merupakan majalah yang menyediakan versi elektronik, sehingga mudah diakses oleh kaum milenial.

Alasan penulis memilih majalah kesehatan sebagai sumber data karena di dalam teks kesehatan terdapat berbagai jenis kalimat imperatif berupa himbauan, arahan, larangan, perintah untuk pembaca. Dalam penelitian ini, data berupa versi elektronik yaitu majalah *Dajia Jiankang* edisi bulanan yaitu edisi Januari 2016 dan majalah *Healthy Times* Indonesia edisi triwulan yaitu edisi Januari – Maret 2014. Penulis menggunakan dua majalah dengan edisi yang berbeda, karena dalam situs kedua majalah versi elektronik tidak menemukan tahun yang sama.